

## Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap Pemberian Kredit Di LPD Desa Adat Penglatan

Ketut Meliana Agustini<sup>1</sup>

Program Studi Manajemen<sup>1</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh CAR, LDR dan NPL pada pemberian kredit di LPD Desa Penglatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data-data yang digunakan berupa angka-angka bersumber dari laporan keuangan neraca dan laporan klasifikasi pinjaman periode dua bulan dari tahun 2016 s/d 2020 yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Kemudian ditabulasi untuk memperoleh nilai-nilai rasio keuangan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang terlebih dahulu dilakukan pengujian uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa dua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit sedangkan satu variabel independen berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pemberian kredit. Secara rinci dari penelitian diperoleh variabel CAR menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap pemberian kredit dengan pembuktian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5.767 > 2.0555$ ) pada tingkat signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ). Selanjutnya variabel LDR menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap pemberian kredit dengan pembuktian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.188 > 2.0555$ ) pada tingkat signifikansi ( $0.038 < 0.05$ ). Sedangkan variabel NPL menunjukkan pengaruh yang negative tidak signifikan terhadap pemberian kredit dengan pembuktian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.398 > 2.0555$ ) pada tingkat signifikansi ( $0.174 > 0.05$ ). Sehingga dalam aplikasinya LPD Desa Adat Penglatan diharapkan untuk meningkatkan pengawasan kreditnya agar rasio kredit bermasalah dapat berada dibawah batas minimum yang ditetapkan sehingga berdampak baik pada upaya pengembangan usaha LPD dalam pemberian kredit.

**Kata kunci:** CAR, LDR, NPL

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of CAR, LDR and NPL on credit distribution in LPD Penglatan Village. This study uses a quantitative approach, where the data used are numbers sourced from the balance sheet financial statements and loan classification reports for the two-month period from 2016 to 2020 which are collected using documentation techniques. Then tabulated to get the values of financial ratios and analyzed using multiple linear regression analysis techniques which were first tested by classical assumption test. Based on the results of the analysis, it is known that two independent variables have a positive and significant effect on credit distribution, while one independent variable has a negative and insignificant effect on credit distribution. In detail from the study it was found that the CAR variable showed a significant positive effect on lending with evidence of  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.767 > 2.0555$ ) at the significance level ( $0.000 < 0.05$ ). Furthermore, the LDR variable has a significant positive effect on lending by proving  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.188 > 2.0555$ ) at the significance level ( $0.038 < 0.05$ ). While the NPL variable shows an insignificant negative effect on lending with evidence of  $t_{count} < t_{table}$  ( $1.398 > 2.0555$ ) at the significance level ( $0.174 > 0.05$ ). So that in its application the Penglatan Traditional Village LPD is expected to improve its credit supervision so that the ratio of non-performing loans can be below the minimum limit that has been determined so that it has a good impact on LPD business development efforts in lending.

**Keywords:** CAR, LDR, NPL

## PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga ekonomi yang didirikan dan dimiliki oleh Desa Adat. Perda Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 adalah landasannya, dan Undang-undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, mempertegas kedudukan hukum LPD dalam sistem lembaga keuangan mikro yang secara sah dan legal diakui oleh negara akan tetapi pengaturannya diserahkan kembali pada daerah sesuai dengan kearifan lokal yang dimilikinya (Ayuni:2019).

Kehadiran status hukum yang mengecualikan operasional LPD dengan LKM lainnya, tentu memberikan angin segar terhadap aktivitas LPD yang bergerak dalam usaha simpan-pinjam. Namun, adanya penyebaran wabah Virus *Covid-19* akhir-akhir ini yang terhitung sejak bulan Maret tahun 2020 lalu, telah memberikan dampak luas bagi lembaga yang bergerak dalam usaha simpan-pinjam termasuk LPD. Tercatat hingga di kuartal I tahun 2021 pertumbuhan ekonominya terkontraksi minus 9,85% (<https://bali.bisnis.com> tanggal 05 Mei 2021).

Terpuruknya kondisi perekonomian Bali berimbas cukup besar pada laju usaha LPD dalam salah satu kegiatan utamanya yakni pemberian pinjaman dana atau kredit kepada masyarakat. Sebagaimana yang terjadi pada LPD Desa Adat Penglatan yang berdiri berdasarkan Keputusan Gubernur Bali No. 268 Tahun 1989, tanggal 7 Juli 1989.

Sesuai informasi yang diperoleh, semenjak adanya *Covid-19* pemberian pinjaman atau kredit kepada masyarakat benar-benar dibatasi pencairannya. Hanya pinjaman nominal tertentu dan kebutuhan mendesak yang permohonan pinjamannya dapat dicairkan. Sehingga pemberian Desa Adat Penglatan periode Januari hingga Desember Tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 2,14%, sebagai dampak menyikapi kondisi finansial lembaga akibat melemahnya kondisi perekonomian.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Agustin (2021) yang menyatakan, pemberian kredit dapat dilakukan bukan saja dikarenakan terpenuhinya segala aspek yang menyangkut keamanan dari kredit yang akan disalurkan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh performa kinerja keuangan bank. Semakin tinggi kinerja keuangan bank maka bank akan lebih leluasa dalam menyalurkan kredit. Mashitta (2016) menambah, kinerja keuangan yang wajib diperhatikan dalam menjalankan aktivitas pemberian kredit adalah hasil analisis pada kondisi permodalan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kondisi likuiditas melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan kondisi kredit bermasalah melalui *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut Hariyani (2010), CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Sekarrini (2018) menyatakan bahwa, semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah memiliki modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko pemberian kredit.

Menurut Kasmir (2010), LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Munjayanah (2020) menyatakan bahwa, jika bank mempunyai LDR yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian. Sehingga LDR sering dijadikan sebagai patokan dalam melakukan ekspansi kredit apakah masih akan melakukan pemberian kredit atau sebaliknya harus dibatasi.

Menurut Hariyani (2010), NPL adalah rasio kredit bermasalah (kredit kurang lancar, diragukan dan macet) yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Mulyati (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Kondisi ini dapat berakibat dana-dana yang akan disalurkan kedalam bentuk kredit akan semakin berkurang karena harus dibentuknya cadangan penghapusan yang lebih besar sehingga mengganggu upaya pengembangan usaha pemberian kredit.

Berdasarkan uraian di atas, dijelaskan bahwa berfluktuasinya pemberian kredit di LPD Desa Adat Penglatan yang dari sisi teori dinyatakan bahwa disebabkan oleh beberapa variabel seperti

CAR, LDR dan NPL maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam bentuk penelitian dengan judul “**Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap Pemberian Kredit di LPD Desa Adat Penglatan**”.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada LPD Desa Adat Penglatan yang beralamat di Jalan Pulau Irian Desa Penglatan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Adapun jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber data internal yang diperoleh secara langsung dari LPD Desa Adat Penglatan berupa laporan keuangan neraca dan laporan klasifikasi pinjaman periode dua bulan selama lima tahun yaitu dari tahun 2016 s/d 2020 yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Dalam pengolahan data, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *software SPSS 18* yang terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data laporan keuangan neraca dan laporan klasifikasi pinjaman periode dua bulan dari tahun 2016 s/d 2020, selanjutnya dilakukan tabulasi data dengan menggunakan *microsof office excell* untuk memperoleh nilai dari masing-masing variabel seperti CAR, LDR dan NPL serta Pemberian Kredit yang terjadi di LPD Desa Adat Penglatan dan kemudian hasilnya dilakukan pengolahan data dengan program *software SPSS 18*. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data yang dilakukan, antara lain : pengujian diskriptif yaitu mengenai perkembangan dari masing-masing variabel selama masa observasi yaitu :

**Tabel 1.** Perkembangan variabel CAR ( $X_1$ ), LDR ( $X_2$ ), NPL ( $X_3$ ) dan Pemberian Kredit ( $LnY$ ) Tahun 2016 s/d 2020

Variabel	N	Min.	Max.	Rata-Rata
$X_1$	30	26.75	35.27	31.48
$X_2$	30	68.48	85.50	77.25
$X_3$	30	6.08	18.63	11.84
$LnY$	30	16.93	17.19	17.05

Sumber : Output SPSS

Rata-rata rasio CAR menunjukkan bahwa, LPD Desa Adat Penglatan memiliki modal yang cukup baik dalam menunjang pengembangan usahanya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko pemberian kredit.

Rata-rata rasio LDR menunjukkan bahwa, LPD Desa Adat Penglatan memiliki likuiditas yang cukup baik dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rata-rata rasio NPL menunjukkan bahwa, besarnya jumlah dana yang disalurkan oleh LPD Desa Adat Penglatan tidak mampu tertagih baik pokok maupun bunganya ataupun keduanya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati secara bersama antara debitur dan pihak LPD.

Rata-rata pemberian kredit selama masa observasi menunjukkan LPD Desa Adat Penglatan cukup konsisten dalam memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat komunitas desa adat yang membutuhkan dana.

Selanjutnya dari pengujian asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil Pengujian Normalitas melalui uji non-parametric *Kolmogorov-Smirnov* (Analisis Explore) diperoleh hasil uji sebagai berikut :

**Tabel 2.** Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S).  
Unstandardized

Residual	
N	30
Kolmogorof-Smirnov Z	.860
Asymp. Sig.	.451

Sumber : Output SPSS.

Nilai Kolmogorof-Smirnov (K-S) 0.860 tidak signifikan pada 0,05 ( $0,451 > 0,05$ ). Untuk itu dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Hasil Pengujian Multikolinearitas melalui nilai *Tolerance* dan VIF, diperoleh hasil uji sebagai berikut :

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X <sub>1</sub>	.482	2.076
X <sub>2</sub>	.459	2.180
X <sub>3</sub>	.870	1.150

Sumber : Output SPSS

Nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen tidak ada yang memiliki nilai kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 10. Untuk itu dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Hasil Pengujian Autokorelasi melalui uji Durbin-Watson diperoleh hasil uji sebagai berikut :

**Tabel 4.** Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.224

Sumber : Output SPSS

Nilai Durbin Watson (d) 1.224. berada pada  $d_l < d < d_u$  atau ( $1.214 < 1.224 < 1.650$ ). Untuk itu keputusan yang diperoleh adalah “*No Decision*” atau dalam model regresi tidak ada kesimpulan baik positif atau negatif.

Oleh karena diperolehnya keputusan Durbin Watson “*No Decision*” maka untuk memastikan terbebasnya model regresi dari asumsi autokorelasi, pengujian selanjutnya mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan Run Test, adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi Run Test

Unstandardized Residual	
Test Value	.00890
Z	-.557
Asymp. Sig.	.577

Sumber : Output SPSS

Nilai *t* adalah 0.00890 dengan probabilitas 0.577 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual adalah random atau tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual. Dengan demikian dapat dinyatakan dalam model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas melalui uji Glejser diperoleh hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 6.** Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

	Model	t	Sig
1	(Constant)	-.609	.548
	X <sub>1</sub>	.416	.681
	X <sub>2</sub>	1.027	.314
	X <sub>3</sub>	.715	.481

Sumber : Output SPSS

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda dengan menginterpretasikan angka-angka pada kolom *Unstandardized Coefficient* Beta diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 7.** Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	15.684	.350
	X <sub>1</sub>	.032	.006
	X <sub>2</sub>	.005	.005
	X <sub>3</sub>	-.004	.003

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 15.684, menunjukkan bahwa ketika CAR, LDR dan NPL tidak ada yang berubah atau konstan maka Pemberian Kredit LPD Desa Adat Pnglatan akan mengalami peningkatan sebesar 15.684.
- Variabel X<sub>1</sub> (CAR) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,032 yang berarti ketika diasumsikan terjadi kenaikan CAR sebesar 1 persen akan mendorong meningkatnya Pemberian Kredit LPD Desa Adat Pnglatan sebesar 0,032 dengan asumsi variabel LDR dan NPL tidak ada yang berubah atau konstan.
- Variabel X<sub>2</sub> (LDR) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,005 yang berarti ketika diasumsikan terjadi kenaikan LDR sebesar 1 persen akan mendorong meningkatnya Pemberian Kredit LPD Desa Pakraman Pnglatan sebesar 0,005 dengan asumsi variabel CAR dan NPL tidak ada yang berubah atau konstan.
- Variabel X<sub>3</sub> (NPL) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,004 yang berarti ketika diasumsikan terjadi kenaikan NPL sebesar 1 persen akan menurunkan Pemberian Kredit LPD Desa Pakraman Pnglatan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel CAR dan LDR tidak ada yang berubah atau konstan.

Hasil pengujian terhadap kekuatan Model diperoleh hasil sebagai berikut :

Pengujian Kekutan Simultan (Uji F), diperoleh hasil bahwa :

**Tabel 8.** Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig
1 Regression	16.071	.000. <sup>a</sup>

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 16.071 nilai  $F_{tabel}$  adalah 2.92 oleh karena itu nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16.071 > 2.92$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, LDR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pemberian Kredit LPD Desa Adat Pnglatan.

Pengujian Kekutan Parsial (Uji-t), diperoleh hasil bahwa :

**Tabel 9.** Uji Parsial (Uji-t)

Model	t	Sig
-------	---	-----

1	(Constant)	44.819	.000
	X <sub>1</sub>	5.767	.000
	X <sub>2</sub>	2.188	.038
	X <sub>3</sub>	-1.398	.174

Sumber : Output SPSS

- Hasil pengujian pertama antara variabel X<sub>1</sub> (CAR) terhadap variabel Pemberian Kredit (LnY) diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> adalah 5.767 nilai t<sub>tabel</sub> adalah 2.0555 oleh karena itu nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (5.767 > 2.0555) dan t<sub>hitung</sub> bertanda positif dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pemberian Kredit LPD Desa Adat Penglatan.
- Hasil pengujian kedua antara variabel X<sub>2</sub> (LDR) terhadap variabel Pemberian Kredit (LnY) diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> adalah 2.188 nilai t<sub>tabel</sub> adalah 2.0555 oleh karena itu nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (2.188 > 2.0555) dan t<sub>hitung</sub> bertanda positif dengan nilai signifikansi 0,038 < 0,05. Maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pemberian Kredit LPD Desa Adat Penglatan.
- Hasil pengujian ketiga antara variabel X<sub>3</sub> (NPL) terhadap variabel Pemberian Kredit (LnY) diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> adalah 1.398 nilai t<sub>tabel</sub> adalah 2.0555 oleh karena itu nilai t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> (1.398 < 2.0555) dan t<sub>hitung</sub> bertanda negatif dengan nilai signifikansi 0,174 > 0,05. Maka keputusannya adalah Ha ditolak dan Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pemberian Kredit LPD Desa Adat Penglatan.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Model	Adjusted R Square
1	.609

Sumber : Output SPSS

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,609, menunjukkan nilai CAR, LDR dan NPL dalam penelitian ini mampu mempengaruhi Pemberian Kredit LPD Desa Adat Penglatan sebesar 60.9% (0,609 x 100). Sedangkan sisanya sebesar 39.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan ketiga variabel independen adalah “Cukup Tinggi”, karena variabel independen CAR, LDR dan NPL mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dalam hal ini pemberian kredit di LPD Desa Adat Penglatan.

## 2. Pembahasan

### Pengaruh CAR Terhadap Pemberian Kredit

Hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh secara parsial variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberian Kredit. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “semakin tinggi CAR maka akan semakin besar pemberian kredit LPD Desa Adat Penglatan” diterima atau terbukti kebenarannya.

Hasil ini sejalan dengan teori yang disampaikan Sekarrini (2018) yang menyatakan bahwa, CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki bank yang digunakan untuk mengatasi risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam rangka upaya pengembangan usaha. Semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank memiliki modal yang cukup baik dalam menghadapi risiko-risiko yang terjadi termasuk di dalamnya risiko pemberian kredit, sehingga bank dapat melakukan pengembangan usahanya dengan lebih banyak melakukan pemberian kredit.

Berdasarkan hasil tabulasi data yang dilakukan selama masa observasi yaitu dari tahun 2016 s/d 2020, diketahui bahwa variabel CAR memiliki nilai maksimum sebesar 35.27%, sementara nilai minimum sebesar 26.75%, dan nilai rata-rata sebesar 31.48%. Nilai CAR tersebut menunjukkan LPD Desa Adat Penglatan selama masa observasi memiliki modal yang cukup besar, jauh berada di atas batas minimum yang ditetapkan yakni 8%. Oleh sebab itu dengan adanya kecukupan modal yang tinggi dan memadai tersebut membuat LPD Desa Adat Penglatan dapat meningkatkan pemberian kreditnya kepada masyarakat yang membutuhkan.

Sehinggasesemaktinggi CAR membuatsemakinbesar pula pemberiankredit yang dilakukan LPD Desa Adat Pnglatan.

Hasil penelitianinisejalandenganhasilpenelitiansebelumnya yang dilakukan oleh Yua Molek pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015,selanjutnyahasilpenelitian yang dilakukan oleh Zulchapada Perbankan Perserodi tahun 2016 dan terakhirhasilpenelitian yang dilakukan oleh Kharisma Pada Bank QNB Indonesia, TbkPeriodeTahun 2005 – 2014. Dimana dari penelitian yang dilakukan sama-sama memperoleh hasil bahwa terdapatpengaruhpositifsignifikanantaraCARterhadapkredit.

### **Pengaruh LDR Terhadap Pemberian Kredit**

Hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperolehsecaraparsialvariabelLDRberpengaruhpositif dan signifikanterhadapPemberianKredit.Sehingga hipotesis yang menyatakanbahwa “semakin tinggi LDRmaka akan semakin besar pemberian kredit LPD Desa Adat Pnglatan” diterimaatauterbuktikebenarannya.

Hasil ini sejalanpula denganteoridisampaikanMunjayanah (2020) yang menyatakanbahwaLDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan mengandalkan kredit-kredit yang telah diberikan kepada pihak peminjam.Semaktinggi LDR makamengindikasikanbahwasemakinrendahtingkatlikuiditas bank yang bersangkutan, karenabanyaknya dana-dana yang disalurkanandalambentukkredit, demikian pula sebaliknyasemakinrendah LDR makasemakitinggitingkatlikuiditas bank karena bank kelebihan kapasitas dana untuk disalurkan (Mulyati:2017).

Berdasarkanhasil tabulasi data yang dilakukanselama masa observasiyaitudaritahun 2016 s/d 2020, diketahuibahwavariabelLDR memilikinilai maksimum sebesar 85.50%, sementaranilai minimum sebesar 68.48%, dan nilai rata-rata sebesar 77.25%. Nilai LDR tersebutmenunjukkan LPD Desa Adat Pnglatanselama masa observasimemilikinilaiLDR jauh dibawah batas maksimum yang ditetapkanyakni 100%. Dengan kata lain likuiditas yang dimilikicukuptinggikarena LPD Desa Adat Pnglatankelebihan kapasitas dana untuk disalurkan. Oleh sebabitudenganadanyalikuiditas yang tinggimembuatpihakmanajemendapattetapmeningkatkanpemberiankreditnyakepadamasyarakat yang membutuhkan.Sehinggadengansemakinmeningkatnyarasio LDRmembuatsemakinbesar pula pemberiankredit yang dilakukan LPD Desa Adat Pnglatan.

Hasil penelitianinisejalandenganhasilpenelitiansebelumnya yang dilakukan oleh Amalia yang melakukan Studi Pada Bank Umum Di Indonesia PeriodeTahun 2008-2013,selanjutnyahasilpenelitian yang dilakukan oleh Yua Molek pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015 dan terakhirhasilpenelitian yang dilakukan oleh Zulchapada Perbankan Perserodi tahun 2016. Dimana dari penelitian yang dilakukan sama-sama memperoleh hasil bahwa terdapatpengaruhpositifsignifikanantaraLDRterhadapkredit.

### **Pengaruh NPL Terhadap Pemberian Kredit**

Hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperolehsecaraparsialvariabelNPL berpengaruhnegatiftidaksignifikanterhadapPemberianKredit.Sehingga hipotesis yang menyatakanbahwa “semakin tinggi NPL maka akan semakin kecil pemberian kredit LPD Desa Adat Pnglatan” ditolakatautidakterbuktikebenarannya.

Hasil inididaksejalandenganteoridisampaikanKristiastuti (2020) yang menyatakanbahwa, NPLmencerminkanrisikokredit,semakitinggirasioNPLmakasemakinbesar pula jumlahkredit yang tidaktertagih dan akan berakibat pada kerugian bank secara finansial sehingga dapat menurunkan kemampuan dalampemberian fasilitaskredit. Akan tetapi hasil ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Amrozi (2020) yang menyatakan bahwa jika NPL masih dalam batas kewajaran dan mampu dikendalikan oleh pihak manajemen maka peningkatan NPL tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit.

Berdasarkan hal tersebut, darihasil tabulasi data yang dilakukanselama masa observasiyaitudaritahun 2016 s/d 2020, diketahuibahwavariabelNPLmemilikinilai maksimum sebesar 18.63%, sementaranilai minimum sebesar 6.08%, dan nilai rata-rata sebesar 11.84%. Nilai NPLtersebutmenunjukkan LPD Desa Adat Pnglatanselama masa observasimemilikinilaiNPLjauhdiatas batas maksimum yang ditetapkanyakni 5%. Dengan kata lain darikredit-kredit yang telahdisalurkanterjadipenunggakanpembayaranbaikpokokmaupunbungaataupunkeduanycukuptinggi.

Sementara bila dilihat dari pemberian kredit dari awal masa observasi yaitu tahun 2016 s/d 2020 diketahui bahwa hanya di tahun terakhir yaitu tahun 2020 jumlah pertumbuhan pemberian kredit mengalami penurunan sebesar 0.53% yang disebabkan adanya pembatasan akibat pandemic virus covid-19. Untuk itu dapat dinyatakan bahwa semakin banyak nyatimbulkredit bermasalah tidak akan selalumembuat LPD Desa Adat Penglatan menurunkan jumlah pemberian kreditnya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Berdasarkan hasil kunjungan yang dilakukan, hal tersebut disebabkan karena adanya penerapan *awig-awig* (hukum adat) yang sangat ketat di Desa Adat Penglatan dalam menyikapimasyarakat yang tidak memenuhikewajibannya terhadap LPD yaitu berupa akad umum kanyanasabah bersangkutan pada parumandesa dan akandikenaisangsiadatberupaperampanganataupengasinganbagiwargatersebut, sehingga selamainisetiappermasalahankreditselalumampudiatasisecara kekeluargaan.

Disamping hal tersebut dukungantokoh-tokohdesa yang tergabung dalam tim sepuluh LPD juga memiliki peran yang sangat besar dalam membantu LPD mengatasikredit bermasalah dengan melakukan kunjunganataupendekatansecarapribadikepadanasabahpe nunggak. Sehingga sejak didirikan hingga saat ini LPD Desa Adat Penglatan masih mampu bertahan dengan tidak pernah melakukan pelelangan maupun perampangan pada wargakomunitasdesaadatpenglatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulcha pada Perbankan Persero di tahun 2016, selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Yua Molek pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015 dan terakhir hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Pada Bank QNB Indonesia, Tbk Periode Tahun 2005 - 2014. Dimana dari penelitian yang dilakukan sama-sama memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara NPL terhadap kredit.

Namun hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agatha Pada Bank Tabungan Negara Tahun 2020 dan penelitian yang dilakukan oleh Amrozi yang melakukan Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018 serta terakhir hasil penelitian yang dilakukan oleh Situmorang Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam Tahun 2020. Dimana dari penelitian yang dilakukan sama-sama memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara NPL terhadap kredit.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasanyang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian kredit. Dimana semakin tinggi CAR maka akan semakin besar pula pemberian kredit yang dilakukan LPD Desa Adat Penglatan.
2. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian kredit. Dimana semakin tinggi LDR maka akan semakin besar pula pemberian kredit yang dilakukan LPD Desa Adat Penglatan.
3. NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemberian kredit. Dimana semakin tinggi NPL tidak akan selalu menurunkan pemberian kredit yang dilakukan LPD Desa Adat Penglatan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi pihak LPD Desa Adat Penglatan.

Dalam upaya meningkatkan jumlah pemberian kredit, pihak manajemen diharapkan lebih memperhatikan kecukupan modal LPD mengingat kecukupan modal yang tinggi akan berdampak tinggi pada peningkatan jumlah pemberian kredit. Sebagaimana diketahui, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kekuatan hubungan antar variabel CAR adalah paling besar bila dibandingkan dengan variable lainnya yang digunakan dalam mempengaruhi pemberian kredit yaitu sebesar 96.55%.

Disamping hal tersebut LPD Desa Adat Penglatan juga diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan pemberian kredit serta memaksimalkan pengawasan setelah kredit tersebut disalurkan. Sebab dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kredit bermasalah selama masa observasi cukup tinggi yaitu 11.84%. Kondisi ini jika terjadi berlarut-larut maka akan menyebabkan LPD



mengalamikesulitankeuangandikemudianhari dan tentunyailaikesehatan LPD juga akanmenjaditerganggu.

2. Bagi penelitian selanjutnya.

Bagi penelitian yang akandatang, sebaiknya variabel bebas yang digunakandalampenelitiantidakhanyaterfokus pada variabel CAR, LDR dan NPL juga teapidiharapkanuntukmenambah variable lain yang didugaberpengaruh pula terhadap pemberiian kredit seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih mengembangkan variable-variabel yang juga mempengaruhi pemberiian kredit.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agatha. Reza Christiamanah. 2020. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Suku Bunga Kredit Konsumsi Terhadap Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank BTN*. *OECOMICUS Journal Of Economics* Volume 4 , No. 2, Juni 2020.
- Agustin, Diana. 2021. *Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Perubahan Penyaluran Kredit UMKM Di Indonesia*. *JEMPER* Vol. 3 No. 1 Tahun 2021.
- Adnyana, P. A., Rianita, N. M., & Kasih, N. L. S. (2021). Digital-based Performance Management Concept Within an Effort to Improve Employee Performance BUMDes During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2), 249-255.
- Amalia, 2014. “*Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit*” (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2008-2013).
- Amrozi, Akhmad Imam. 2020. *Pengaruh DPK, NPL, CAR, Dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018)*. *Jurnal PETA* e-ISSN 2528-2581 Vol 5 No. 1 Januari 2020 Hal 85-98.
- Astana, I. G. M. O. (2021). Ecommerce Strategy Towards Shopee Consumer Behaviour In Online Shopping Through Electronic Word Of Mouth (EWOM) Variables. *International Journal of Social Science and Business*, 5(4), 593-598.
- Astana, I. G. M. O. (2021). Strategies to Create Competitive Advantage Through Promotions at Samana Resto Villa and Catering. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2), 242-248.
- Ayuni, N. M. S., Budiasni, N. W. N., & Budiartiwi, L. P. S. (2021). PENTINGNYA LIKUIDITAS DI KOPERASI MITRA DANA MANDIRI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 90-97.
- Ayuni, Ni Made Sri. 2019. *Strategi Kredit Macet “Pang Pade Payu” Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng*.
- Budiasni, N. W. N., & Ayuni, N. M. S. (2021). Accountability: Efforts to Prevent Rush Money at Village Credit Institutions. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2), 207-213.
- Budiasni, N. W. N., Ayuni, N. M. S., & Eliasih, D. K. (2021). Analisis Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Berdasarkan Cash Turnover, Credit Turnover Dan Receivable
- Dewi, M. S., Dewi, K. T. S., & Ferayani, M. D. (2021). Assessing the Ethical Behavior of Accounting Accounts Through the Application of the Tri Kaya Parisudha Philosophy on Equity Sensitivity and Ethical Sensitivity. *International Journal of Social Science and Business*, 5(3), 361-366.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Dengan Program SPSS*. Cetakan ke IV. Edisi 1. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hariyani, Ismi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar Sedangkan Usaha/Debitur Kecil Dipaksa*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kompas Gramedia.  
<https://bali.bisnis.com>. Tanggal 05 Mei 2021.
- Jayanti, K. N., & Dewi, K. T. S. (2021). Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja, Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan bisnis, Akuntansi*, 1(2), 75-84.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke-9. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kharisma, 2016. “*Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit*” (Studi Pada Bank QNB Indonesia, Tbk Periode Tahun 2005 - 2014).
- Kristiastuti, Francisca. 2020. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional*. *ENSAINS*: Vol. 3 Nomor. 2 Mei 2020.
- Mashitta, Kurnia. 2016. *Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas* (Studi Pada PT BPR Surya Artha Utama Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 38 No. 1 September 2016.
- Mulyati, Suci. 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposito Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Periode 2013-2016* (Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bima).
- Munjayanah, Fitri Umi. 2020. *Pengaruh Likuiditas Yang Di Hitung Dengan LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Yang Di Hitung Dengan NIM Di Bank Konvensional* (Survei Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).
- Nopiyani, P. E., Sanjaya, N. M. W. S., & Kartika, R. D. (2021). The Effect Credit Restructuring Relaxation on Financial Performance in LPD Buleleng Regency During the Pandemic of Covid-19. *International Journal of Social Science and Business*, 5(4), 475-480.
- Nurkariani, N. L., & Kusuma, G. P. E. (2021). Customers Loyalty Through Experiential Marketing on The Salon Crisni in Singaraja. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2), 220-225.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Sekarrini, Nurul Ayu. 2018. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016*.
- Situmorang, Bornok. 2020. Analisis Pengaruh DPK, NPL, LDR, CAR Dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* Volume 4, No. 1, Oktober 2020 P-ISSN : 2598-5035; E-ISSN : 2684-8244.
- Suardika, I. K., & Dewi, M. S. (2021). Effectiveness of Non-Performing Loans Management at the Penglatan Traditional Village Credit Institution (LPD). *International Journal of Social Science and Business*, 5(4), 599-606.
- Suardika, I. K., & Dewi, M. S. (2021). The Impact of Brand, Product Quality and Price on Sales Volume of Samana Mart Stores. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2), 256-261.
- Trisnawati, N. L. D. E., Kartika, R. D., & Kasih, N. L. S. (2021). Business Continuity: Application of The Value of Catur Purusa Artha and Product Innovation in Holding Company of BUMDes. *International Journal of Social Science and Business*, 5(3), 303-310.

Trisnawati, N. L. D. E., Kartika, R. D., & Kasih, N. L. S. (2021). Business Continuity: Toward to the Holding Company of BUMDes in Buleleng Regency. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro

Yua, Molek. 2016. “*Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan*” (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015).

Zulcha, 2016. “*Pengaruh DPK, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero*”.